

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pendidikan Kabupaten Sorong yang beralamat di jalan Sorong Klamono KM 24 kabupaten Sorong serta Penelitian ini dilakukan di instansi tersebut karena instansi ini banyak melakukan penyimpangan terhadap program dan kebijakan yang telah dikeluarkan sehingga mengecewakan DPRD dan masyarakat pada umumnya di Kabupaten Sorong sendiri, sehingga peneliti merasa tertarik bahwa lokasi ini cocok untuk dijadikan lokasi penelitian. Bukan hanya itu saja, di Dinas pendidikan peneliti dapat mengamati kinerja pemerintah dalam menyikapi era desentralisasi pendidikan dan mengetahui sejauh mana peran serta masyarakat dalam membantu terlaksananya desentralisasi pendidikan.

##### **2. Subjek Penelitian**

Agar penelitian ini dilakukan secara mendalam, maka ditentukan pula subjek penelitian sebagai informan yang dapat memberikan informasi tentang data yang diperlukan.

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara purposif bertalian dengan tujuan tertentu. Sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2007 :224) bahwa “.....pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan.”

Menurut Nasution (1998: 32) subjek penelitian atau sumber data adalah sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara purposive dan bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu. Adapun yang menjadi subjek dari penelitian adalah Dinas pendidikan kabupaten Sorong, Dewan pendidikan kabupaten Sorong, dan Tokoh masyarakat dalam hal ini adalah lokasi atau daerah

Florensina Meokbun, 2016

*KAJIAN EVALUASI IMPLEMENTASI KEBIJAKAN OTONOMI KHUSUS DALAM BIDANG PENDIDIKAN DI KABUPATEN SORONG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang memang masih kurang mengakses berbagai informasi tentang pendidikan serta masih terdapat banyak masyarakat yang mengalami buta aksara.

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah :

1. Masyarakat 6 (enam) orang
2. Pihak sekolah

Pihak sekolah yang dijadikan subjek penelitian ini adalah :

- a). Kepala sekolah 3 (tiga) orang
- b). Komite sekolah 3 (tiga) orang

3. Unsur Pemerintah

Unsur Pemerintah yang dijadikan subjek penelitian ini adalah beberapa pegawai Dinas Pendidikan Kabupaten Sorong, yaitu :

- a). Pegawai Dinas Pendidikan 5 (lima) orang
- b). Kepala Dinas Pendidikan 1 (satu) orang

Penelitian ini menggunakan sampel bertujuan (*purposive sampling*) sehingga besarnya sampel ditentukan oleh adanya pertimbangan informasi. Penentuan sampel dianggap telah memadai apabila telah sampai pada titik jenuh seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003:32-33) bahwa:

“Untuk memperoleh sampai dicapai taraf *redudancy* ketentuan atau kejenuhan artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang dianggap berarti.”

Dari pendapat diatas dapat dikatakan apabila dari beberapa responden yang dimintai keterangan diperoleh informasi yang sama, maka itu dianggap cukup untuk proses pengumpulan data yang diperlukan sehingga tidak perlu meminta keterangan dari responden berikutnya.

## **B. Tahap-Tahap Penelitian**

Untuk memudahkan dalam penelitian secara sistematis maka harus melalui beberapa tahapan penelitian. Tahapan penelitian tersebut ialah sebagai berikut:

## 1. Tahap Pra Penelitian

Dalam tahap pra penelitian ini yang pertama kali dilakukan adalah memilih masalah, menentukan judul dan lokasi penelitian dengan tujuan menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian yang akan diteliti. Setelah masalah dan judul penelitian dinilai tepat dan disetujui oleh pembimbing, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal tentang subjek yang akan diteliti.

Setelah diperoleh gambaran mengenai subjek yang akan diteliti serta masalah yang dirumuskan relevan dengan kondisi objektif di lapangan, selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti harus menempuh prosedur perizinan sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, selanjutnya diteruskan kepada Dekan FPIPS UPI melalui Pembantu Dekan 1.
- b. Kemudian surat tersebut diserahkan kepada Kantor Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kabupaten Sorong untuk meminta izin melakukan penelitian di tempat tersebut.
- c. Dinas Pendidikan Kabupaten Sorong kemudian memberikan surat pemberitahuan bahwa peneliti telah melakukan penelitian di tempat tersebut.
- d. Dengan membawa surat rekomendasi dari Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kabupaten Sorong, penulis meminta izin penelitian kepada Kepala sekolah SD Inpres 12, kepala sekolah SMP 1 dan kepala sekolah SMA 2 sehingga memberikan izin untuk mengadakan penelitian.

## C. Tahap-Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kabupaten Sorong. Peneliti melakukan observasi selama 3 bulan, dari bulan Juli-September dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 1 Juli 2015 sampai dengan tanggal 31 Juli 2015, peneliti melakukan wawancara kepada kepala bidang Pendidikan menengah Kabupaten Sorong, kepala seksi Prasarana dan Sarana Pendidikan Dasar. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan meminta beberapa data yang berhubungan dengan masalah yang peneliti kaji.
- b. Pada tanggal 1 Agustus 2015 sampai dengan tanggal 8 Agustus 2015, peneliti melakukan penelitian dengan mewawancarai Kepala Sekolah SD Inpres 12 Kabupaten Sorong, Jln Nangka Malawili Distrik Aimas yang mengalami pemungutan dalam bantuan sarana dan prasarana sekolah.
- c. Pada tanggal 10 Agustus 2015 sampai dengan tanggal 17 Agustus 2015, peneliti melakukan penelitian dengan mewawancarai Kepala Sekolah Kepala Sekolah SMP1 Kabupaten Sorong, Jln Klamono Malawili Distrik Aimas yang mengalami pemungutan dalam bantuan sarana dan prasarana sekolah.
- d. Pada tanggal 18 Agustus 2015 sampai dengan tanggal 29 Agustus 2015, peneliti melakukan penelitian dengan mewawancarai Kepala Sekolah SMP 2 Kabupaten Sorong, Jln Nangka Malawili Distrik Aimas yang mengalami pemungutan dalam bantuan sarana dan prasarana sekolah.
- e. Pada tanggal 1 September 2015 sampai dengan tanggal 10 September 2015, peneliti melakukan penelitian dengan mewawancarai Masyarakat Kabupaten Sorong, Jln F. Kalasuat Malanu Arter Gunung Doser. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang peneliti kaji.

#### **D. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu cara untuk mencari kebenaran secara ilmiah berdasarkan pada data yang sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Di samping itu metode adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian. Dengan kata lain metode merupakan proses, prinsip-prinsip yang kita gunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban.

Florensina Meokbun, 2016

*KAJIAN EVALUASI IMPLEMENTASI KEBIJAKAN OTONOMI KHUSUS DALAM BIDANG PENDIDIKAN DI KABUPATEN SORONG*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Surakhmad (1922: 121) mengemukakan bahwa :

“Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk mengkaji suatu rangkaian hipotesa dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini digunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan.”

Berdasarkan pendapat diatas, keberhasilan suatu penelitian salah satunya ditunjang oleh metode penelitian yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, metode penelitian sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian, karena di dalam metode penelitian ditemukan cara-cara bagaimana objek penelitian hendak diketahui dan diamati sehingga menghasilkan data-data yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian.

Oleh karena itu, kejelian seorang peneliti dalam menentukan suatu metode penelitian mutlak harus dimiliki. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu metode yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual untuk memecahkan masalah dengan menggambarkan semua peristiwa selama penelitian berlangsung.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena permasalahannya berhubungan dengan manusia yang secara fundamental bergantung pada pengamatan.

Kirk dan Miler dalam Moleong (2007: 4) mengemukakan bahwa:

“ Peneliti kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia pada kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan dalam peristilahannya”.

Moleong (2007: 6) mengatakan bahwa:

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah “.

Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan Nasution (1996 : 18) bahwa:

“Penelitian kualitatif ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar. Dalam pendekatan ini peneliti sebagai instrumen utama yang berusaha mengungkapkan data secara mendalam dengan dibantu oleh beberapa teknis pengumpulan data”.

Melalui pendekatan kualitatif ini peneliti bermaksud untuk meneliti mengenai kajian evaluasi implementasi kebijakan otonomi khusus dalam bidang pendidikan yang sering di berlakukannya daerah otonom maka berlaku pula otonomi pendidikan.

Berdasarkan pada masalah yang telah dirumuskan, maka secara metodologis penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dimana peneliti berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian selama penelitsn berlangsung dan penggunaan metode yang tepat dalam sebuah penelitian mutlak diperlukan untuk menentukan hasil dari sebuah penelitian.

Menurut Arikunto (2005: 250), metode deskriptif tidak dimaksudkan untuk mengetahui akibat dari suatu perilaku.

Sukmadinata (2005: 72) mengemukakan bahwa:

“Metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain” ( Sukmadinata 2005,hlm 72).

Faisal (1982 :119) memberikan definisi metode deskriptif sebagai berikut:

“Studi deskriptif adalah suatu kajian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada. Ia bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang. Studi deskriptif terutama berkenaan dengan masa kini, meskipun tidak jarang juga memperhitungkan peristiwa masa lampau terhadap koondisi masa kini”.

Ali (1982:120) mengemukakan pendapatnya mengenai metode deskriptif yaitu:

“Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang dihadapi pada situasi sekarang dilakukan untuk memenuhi langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan, dan laporan, dengan tujuan untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskriptif situasi”.

Nasution (1996: 8) juga mengemukakan bahwa:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat ini. Dengan kata lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan”.

Berdasarkan pendapat diatas metode penelitian deskriptif merupakan metode yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual untuk memecahkan masalah dengan menggambarkan semua peristiwa selama penelitian berlangsung. Masalah aktual yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai Kajian evaluasi implementasi kebijakan otonomi khusus dalam bidang pendidikan di kabupaten Sorong.

Mengenai definisi penelitian kualitatif, dibawah ini ada berbagai tokoh mengemukakannya, sebagai berikut :

1. Bogdan dan Taylor (dalam, Meleong, 2005:4), “Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.
2. Kirk dan Miller (dalam, Meleong, 2005:4), “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya”.
3. Denzin dan Lincoln (dalam, Meleong, 2005:4), “ penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan

fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.”

4. Jane Richie (dalam, Meleong, 2005:4), “penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya didalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.”

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, juga sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur, situasi lapangan penelitian bersifat “natural” dan “wajar sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test sehingga data hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif.

Kajian Evaluasi Implementasi Kebijakan Otonomi Khusus Dalam Bidang Pendidikan Di Kabupaten Sorong di Dinas pendidikan Kabupaten Sorong, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif karena situasi lapangan yang bersifat “natural” atau wajar sebagaimana adanya, tanpa manipulasi, diatur dengan eksperimen atau test, sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif bukan data kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang memeberikan informasi serta dari perilaku yang diamati.

### **E. Definisi Operasional**

- 1) Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2004, hlm 1) bahwa:  
 “Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.
- 2) Menurut (KBBI 1999, hlm 431) mengemukakan bahwa:  
 Kata ”kajian” berasal dari kata ”kaji” yang berarti (1) ”pelajaran”; (2) penyidikan (tentang sesuatu). Bermula dari pengertian kata dasar yang

Florensina Meokbun, 2016

**KAJIAN EVALUASI IMPLEMENTASI KEBIJAKAN OTONOMI KHUSUS DALAM BIDANG PENDIDIKAN DI KABUPATEN SORONG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



demikian, kata "kajian" menjadi berarti "proses, cara, perbuatan mengkaji; penyelidikan (pelajaran yang mendalam); penelaahan

- 3) Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan". (Van Meter & Van Horn dalam Wahab, 2001, hlm 65)
- 4) Kebijakan Publik Federick (dalam Leo Agustino, 2008, hlm 7) mengemukakan bahwa:  
kebijakan sebagai serangkaian tindakan/kegiatan yang diusulkan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan (kesulitan-kesulitan) dan kesempatan-kesempatan terhadap pelaksanaan usulan kebijaksanaan tersebut dalam rangka mencapai tujuan tertentu.
- 5) Sebagaimana dikemukakan oleh Socrates (2012, hlm 125) bahwa:  
Otonomi khusus adalah kewenangan khusus yang diakui dan diberikan kepada Provinsi Papua untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi dan hak-hak dasar masyarakat Papua.

## **F. Instrumen Penelitian**

Dalam metode deskriptif, pendekatan terpenting tetap saja bersifat kualitatif. Dengan demikian, instrumen utama dalam penelitian ini adalah penulis sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi dan wawancara. Sebagaimana yang dikemukakan Moleong (2007:168)

Bahwa:

".... bagi penelitian kualitatif manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala bagi keseluruhan proses penelitian. Ia sekaligus merupakan perencanaan, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir dan pada akhirnya ia menjadi pelopor penelitiannya."

Nasution (2003:5) mengatakan bahwa "penelitian kualitatif pada hakekatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan

mereka, berusaha untuk memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.”

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan antarmanusia. Artinya selama dalam proses penelitian, penulis akan lebih banyak mengadakan kontak dengan subjek dan melakukan pengamatan di lokasi penelitian yaitu Dinas pendidikan kabupaten Sorong serta Tokoh masyarakat dalam hal ini adalah daerah yang masih terdapat tingkat buta aksara. Dengan demikian penulis lebih leluasa mencari informasi dan data yang terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan peneliti.

## **G. Validitas Data**

Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian dengan triangulasi yaitu dengan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Untuk menguji kebenaran data maka data yang sudah diperoleh senantiasa dicek kebenaran datanya dengan mencari informasi lagi dari hasil wawancara dengan Staf Pegawai, catatan deskriptif tentang implementasi kebijakan otonomi khusus Provinsi Papua Barat.

### **1. Memperpanjang Masa Observasi**

Untuk memeriksa absah tidaknya suatu data penelitian,perpanjangan masa observasi, peneliti dilapangan akan mengurangi kebiasaan suatu data karena dengan waktu yang lebih lama dilapangan, peneliti akan mengurangi secara mendalam serta dapat menguji ketidakbenaran data, baik yang disebabkan oleh diri peneliti yang lebih lama dilapangan, peneliti akan mengurangi secara mendalam serta dapat menguji ketidakbenaran data, baik yang disebabkan oleh diri peneliti itu sendiri ataupun oleh subjek penelitian.

Usaha peneliti untuk memperpanjang masa penelitian dilakukan dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan dengan menggunakan waktu seefisien mungkin selama masa penelitian.

## 2. Pengamatan Secara Seksama

Pengamatan secara seksama dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh gambaran yang nyata mengenai kinerja Dinas Pendidikan dalam mengimplementasikan otonomi khusus bagi pendidikan serta peran masyarakat dalam menyikapi era desentralisasi pendidikan di kabupaten sorong.

## 3. Triangulasi data

Menurut Winston (1997), studi kasus merupakan strategi penelitian yang bersifat triangulasi. Triangulasi tersebut meliputi triangulasi data, penyelidik, teori, dan metodologi. Oleh karenanya, pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data lain, seperti yang direkomendasikan oleh Moleong (2001), dilakukan dengan cara: 1) uraian rinci, 2) kecukupan referensial dan 4) auditing.

Triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan (Validitas) data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

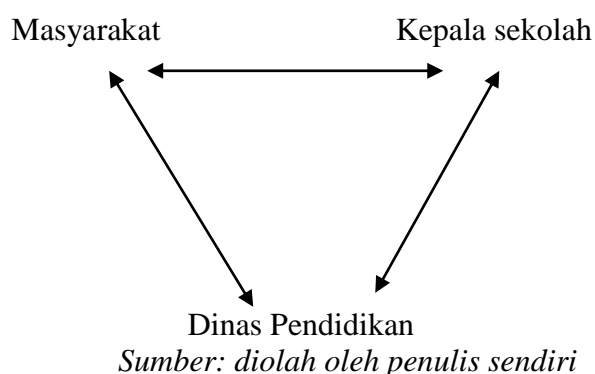
Data yang di-triangulasi disimpan dalam triangle file dalam direktori /triangle pada project anda. Tiap triangle file memiliki file yang berakhiran dengan struktur dan karakteristik triangle file hampir sama dengan design file. Seperti juga design file, sebuah triangle file dibuat dari satu atau lebih layer-layer. Ketika anda membuat sebuah triangulasi, anda perlu memasukkan nama output triangle file juga output layer. Layer-layer ini terdiri dari satu atau lebih triangulation set (Kumpulan Triangulasi) yaitu subset yang sudah dinamai dari file tertentu yang berisi informasi untuk membuat triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, *triangulasi terdiri atas triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.* Triangulasi sumber dilakukan dengan caramengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan, dan akhirnya diminta kesepakatan (*member check*) untuk mendapatkan kesimpulan. *Triangulasi*

*teknik* dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. *Triangulasi waktu* berkaitan dengan keefektifan waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar dan belum banyak masalah akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.

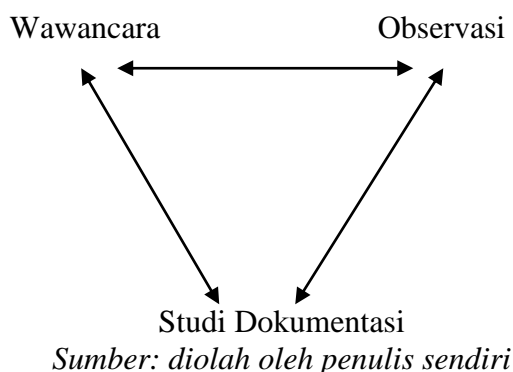
a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.



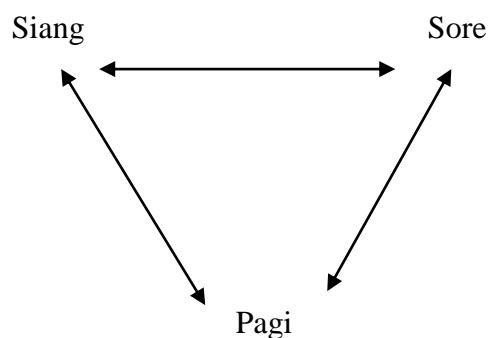
b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.



c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.



*Sumber: diolah oleh penulis sendiri*

#### 4. Menggunakan Referensi yang Cukup

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi berupa catatan hasil wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto, dokumen dan sebagainya. Bahan dokumentasi diambil dengan cara tidak mengganggu perhatian atau menarik perhatian narasumber sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

#### 5. Mengadakan *Member Check*

*Member check* dimaksudkan untuk memeriksa keabsahan data. *Member Check* dilakukan disetiap akhir kegiatan wawancara, dalam hal ini peneliti berusaha mengulangi kembali garis besar wawancara berdasarkan catatan yang dilakukan peneliti. *Member Check* ini dilakukan agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud subjek penelitian atau sumber data.

#### H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. analisis data secara kualitatif berarti suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari sehingga mampu untuk dipahami.

Florensina Meokbun, 2016

**KAJIAN EVALUASI IMPLEMENTASI KEBIJAKAN OTONOMI KHUSUS DALAM BIDANG PENDIDIKAN DI KABUPATEN SORONG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis data dalam penelitian kualitatif sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution dalam buku yang dikarang oleh Sugiyono, menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*”. (Nasution dalam Sugiyono, 1988: 89 – 90). Berdasarkan pendapat tersebut maka penelitian ini dianalisis sebelum peneliti terjun ke lapangan, selanjutnya saat di lapangan, hingga juga pada saat selesai di lapangan. Adapun secara lebih rinci analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Reduksi data**

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan dengan cara merangkum, menggolongkan, mengarahkan hasil-hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Dengan kata lain, reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkandari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai dengan masalah yang diteliti.

Aspek yang direduksi dalam penelitian ini adalah mengenai implementasi kebijakan otonomi khusus dalam bidang pendidikan dan peran masyarakat kabupaten Sorong yang meliputi:

- 1) Apa yang melaterbelakangi terbentuknya otonomi khusus dalam bidang pendidikan di kabupaten Sorong;
- 2) Penerapan kebijakan otonomi khusus dalam bidang pendidikan di kabupaten Sorong sebagaimana diatur dalam UU No. 21 Tahun 2001;
- 3) Pengaruh kebijakan otonomi khusus dalam bidang pendidikan di kabupaten Sorong;
- 4) Faktor-faktor penyebab kegagalan otonomi khusus dalam bidang pendidikan di kabupaten Sorong;
- 5). Solusi yang dilakukan oleh pihak pemerintah untuk mengatasi masalah implementasi otonomi khusus dalam bidang pendidikan di kabupaten Sorong.

### **b. Display data**

Display data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan akan memberikan gambaran penelitian yang menyeluruh. Dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun secara parsial. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

### **c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi**

Verifikasi berarti memeriksa kebenaran laporan, dengan melalui rekaman yang dapat didengar atau dilihat mengenai implementasi kebijakan otonomi khusus Papua Barat, serta dengan wawancara yang sudah diperoleh. Kemudian menyimpulkan semua data yang diperoleh.

Kesimpulan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Dengan demikian secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data. Setelah data dirangkum, di reduksi dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian, selanjutnya data dianalisis dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik, sebagaimana yang diuraikan oleh Moleong (2000:192-195), yaitu:

1. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkapkan permasalahan secara tepat.
2. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik maupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
3. Data diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

Demikian prosedur pengolahan dan analisa data yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini. Melalui tahap-tahap tersebut diharapkan

penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data-data yang memenuhi keabsahan suatu penelitian sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku.

## I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur.

Bungin (ed) (2003: 42), menjelaskan metode pengumpulan data adalah “dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan reliable”.

Arikunto (2002, hlm136), menjelaskan bahwa “metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Cara yang dimaksud adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

### 1. Wawancara

Menurut Moleong (2007:86) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keinginan dan lain-lain dari individu atau responden caranya melalui pertanyaan yang sengaja diajukan kepada responden oleh peneliti.

Wawancara dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh melalui observasi. Melalui wawancara ini peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam, sebagaimana dikemukakan Alwasilah (2002:154), melalui wawancara peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam karena beberapa hal, antara lain:

- a. Peneliti dapat menjelaskan atau memparafrase pertanyaan yang tidak dimengerti.



- b. Peneliti dapat mengajukan pertanyaan sususlan.
- c. Responden cenderung menjawab apabila diberi pertanyaan
- d. Responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi dimasa silam dan masa mendatang.

Nasution (1996: 73) mengatakan bahwa tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain. “Wawancara juga disebut kuesioner lisan, merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Pada penelitian kualitatif, wawancara dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Wawancara sebagai strategi dalam mengumpulkan data, pada konteks ini catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara.
2. Wawancara sebagai penunjang teknik lain dalam mengumpulkan data, seperti analisis dokumen dan studi literatur.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan pejabat atau pendidik yang memiliki pengetahuan lebih mengenai pendidikan di kabupaten Sorong. Adapun materi yang akan ditanyakan yaitu pertanyaan yang berkenaan dengan peran implementasi kebijakan otonomi khusus dalam bidang pendidikan dan peran masyarakat dalam menyikapi desentralisasi pendidikan akibat diberlakukannya status otonomi khusus di kabupaten Sorong.

## **2. Observasi**

Observasi yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi menurut Nasution (1996 : 122) adalah “pengamatan yang di lakukan secara langsung terhadap objek penelitian. “ Arikinto (1998 : 129) berpendapat bahwa “observasi dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan maupun tanpa instrumen pengamatan.”

Surakhmad (1990: 165) mengatakan bahwa:

“Observasi yaitu cara yang ditempuh untuk mengumpulkan bahan-bahan mengenai aspek tingkah laku manusia, mengenai gejala alam, ataupun mengenai

proses perubahan sesuatu hal yang menampak dengan melibatkan diri di dalam situasi yang diselidikinya.”

Apabila diikhtisar, alasan secara metodologis bagi penggunaan pengamatan adalah bahwa pengamatan memaksimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan yang dianut oleh para subjek pada keadaan waktu itu. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data.

Moleong (2007: 175) menyebutkan bahwa”Pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang di ketahui bersama baik dari pihak pengamat maupun pihak subjek.” Oleh karena itu dengan melakukan observasi secara langsung, tujuan dari metode deskriptif dalam penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan fakta-fakta secara mendalam. Penggunaan observasi dalam penelitian ini ditujukan untuk melihat gambaran mengenai implementasi kebijakan otonomi khusus dalam bidang pendidikan di kabupaten Sorong serta peran masyarakat dalam menyikapi status otonomi khusus yang menimbulkan terjadinya desentralisasi pendidikan.

### **3. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi merupakan “sumber data penelitian kualitatif yang sudah lama digunakan karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data sangat dimaanfaatkan untuk menguji, menafsirkan atau meramalkan.” Danial dan Wasriah, (2009: hlm 79) studi dokumentasi adalah pengumpulan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dan sebagainya.

Arikunto (2005: 244) mengatakan bahwa studi dokumentasi yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam

rekaman, baik gambar, suara tulisan, atau lain-lain bentuk rekaman biasanya dikenal dengan penelitian analisis dokumen atau analisis isi. Masih menurut salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda dan sebagainya.

Data yang di peroleh melalui kajian dokumentasi ini dapat dipandang sebagai sumber yang dapat digunakan peneliti untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara. Untuk mendukung observasi di lapangan peneliti akan mengambil data-data mengenai Dinas pendidikan kabupaten Sorong, dan foto-foto yang berkaitan dengan otonomi khusus dalam bidang pendidikan dan peran masyarakat dalam menyikapi desentralisasi pendidikan di kabupaten Sorong.

#### **4. Record**

Record atau perekaman adalah kegiatan dimana peneliti terekam suara atau mengabadikan atau menyimpan serta meliputi semua aktivitas yang terjadi selama proses pelaksanaan penelitian berlangsung. Dalam kegiatan ini, peneliti menggunakan perekam (record) berupa Handy Cam atau kamera digital untuk merekam semua aktivitas yang berlangsung selama penelitian.

#### **5. Studi Kepustakaan (*Literature*)**

Studi literature adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku sumber untuk mendapat data dan informasi teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik ini selain digunakan untuk melengkapi serta memperkuat landasan penulis dalam melakukan penelitian juga untuk melengkapi hasil penelitian yang penulis lakukan.

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai macam sumber dan literature buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Dengan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian, diharapkan peneliti dapat memperoleh data secara teoritis sebagai penunjang penelitian. Teknik penelitian ini digunakan dengan jalan membaca, menelaah dan mempelajari teori-teori atau konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Hal ini sengaja dilakukan untuk mendapatkan konsep-konsep dan teori-teori yang berkaitan erat dengan masalah penelitian dan dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran dalam penulisan skripsi

sehingga akan diperoleh relevansi (keterkaitan) antara teori dengan tujuan penelitian.

## J. Jadwal Penelitian

Agenda penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Agenda Penelitian**

No.	Nama Kegiatan	Bulan												Jan	Jan	Feb	Mar	Apr
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sept	Okt	Nop	Des					
1.	Penyusunan Skripsi Bab 1-III dan persetujuan usul penelitian		■	■														
2.	Penyusunan instrumen penelitian				■	■												
3.	Studi pendahuluan untuk menentukan lokasi penelitian							■										
4.	Pengumpulan data di lapangan							■	■	■								
5.	Pengolahan dan analisis data										■	■						
6.	Penyusunan laporan											■						
7.	Diskusi draf laporan												■	■	■	■	■	■
8.	Penyempurnaan laporan																■	
9.	Ujian sidang skripsi																■	
10.	Wisuda																	■